

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Analisa penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membuktikan jawaban awal yang telah dirumuskan. Penelitian ini menjelaskan alasan Venezuela menggunakan strategi militer ofensif dalam merespon kehadiran militer Amerika Serikat di Kolombia. Penulis menyimpulkan bahwa strategi militer ofensif yang digunakan oleh Venezuela karena Amerika Serikat berpotensi menimbulkan ancaman terhadap Revolusi Bolivarian, dengan menggulingkan pemerintahan Hugo Chavez. Strategi militer ofensif ditunjukkan dengan adanya perubahan doktrin keamanan nasional yang menjelaskan bahwa Amerika Serikat merupakan ancaman eksternal utama terhadap Revolusi Bolivarian. Guna mendukung perubahan doktrin keamanan nasional, Pemerintahan Chavez mengembangkan (modernisasi) kemampuan persenjataan dan militernya.

Dinamika hubungan Venezuela dengan Amerika Serikat dan Kolombia selalu diwarnai oleh konflik. Hubungan antara Venezuela dan Amerika Serikat mulai memburuk ketika terpilihnya Hugo Chavez sebagai Presiden Venezuela. Chavez dan ide Revolusi Bolivarian membawa perubahan besar terhadap Venezuela dan negara-negara di kawasan Amerika Selatan. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya tokoh-tokoh kiri di kawasan Amerika Selatan yang menjadi presiden. Gerakan Revolusi Bolivarian yang dilakukan oleh Chavez tidak disenangi oleh Amerika Serikat. Amerika Serikat berupaya untuk menghambat Revolusi Bolivarian dengan cara menggulingkan pemerintahan Chavez. Strategi ini dilakukan dengan melibatkan kelompok yang anti Chavitas, yaitu Fedecamaras (kelompok pengusaha), partai oposisi, dan CTV (serikat buruh). Kelompok oposisi dan Amerika Serikat melakukan kudeta dan referendum untuk menggulingkan pemerintahan Chavez. Namun, kedua usaha tersebut gagal karena rakyat Venezuela mendukung pemerintahan Chavez. Begitu juga, hubungan antara Venezuela dan Kolombia yang selalu diwarnai oleh konflik. Konflik kedua negara ditandai dengan sengketa perbatasan, dendam atas imigrasi antar kedua

negara, dan adanya tuduhan keterlibatan Venezuela dalam mendanai kelompok separatis FARC di Kolombia.

Berbeda halnya hubungan antara Kolombia dan Amerika Serikat. Hubungan kedua negara tidak pernah diwarnai oleh konflik, karena Kolombia merupakan sekutu Amerika Serikat di kawasan Amerika Selatan. Hal ini terlihat dari kerjasama pertahanan diantara kedua negara yang diimplementasikan pada Program LASO tahun 1961, Plan Kolombia 1999. Kerjasama pertahanan yang bertujuan untuk kontra narkoba dan kontra terorisme di Kolombia. Kerjasama pertahanan ini mempunyai arti penting bagi Kolombia guna membantu memberikan pelatihan dan strategi untuk pemberantasan narkoba dan gerakan separatis di Kolombia. Begitu juga dengan Amerika Serikat yang memandang kerjasama pertahanan mempunyai arti penting untuk mencapai tujuan militer Amerika Serikat di Kolombia yaitu memerangi perdagangan narkoba, juga termasuk mengelola ancaman yang ditimbulkan oleh negara-negara anti- Amerika Serikat di kawasan Amerika Selatan.

Sistem internasional yang bersifar anarki dapat membentuk hubungan antar negara yang mengarah pada terjadinya konflik. Hubungan konfliktual terjadi karena eksistensi sebuah negara merupakan ancaman bagi negara lainnya. Dalam hal ini, negara dapat melakukan atau mencapai keamanan dengan dua cara, yaitu pertama, upaya internal yaitu dengan meningkatkan kapabilitas ekonomi, meningkatkan kekuatan militer, dan mengembangkan strategi; kedua, upaya eksternal yaitu memperkuat dan memperluas aliansi atau melemahkan dan meminimalisasi kekuatan lawan sebagai bentuk dari maksimalisasi kekuatan atau strategi untuk mencapai makna *security*

Dengan perkembangan Revolusi Bolivarian yang terjadi di Venezuela, Pemerintahan Chavez melakukan perubahan terhadap doktrin keamanan nasional Venezuela. Dimana Angkatan Bersenjata Venezuela (FAN) berubah menjadi *The new Organic Law of the National Armed Forces* (LOFAN) baik secara organisasi, struktur komando dan kontrol terhadap Angkatan Bersenjata Venezuela (FAN), dimana Presiden mempunyai otoritas penuh sebagai panglima tertinggi untuk menetapkan perintah secara vertikal dan sistem kontrol yang menempatkan seluruh kekuasaan FAN, cadangan sipil baru dan penjaga

territorial. Selain itu, doktrin ini memberdayakan FAN Bolivarian untuk melakukan invasi militer *pre-emptive* ke negara lain untuk mencegah negara-negara lain menyerang Venezuela. Secara implisit doktrin keamanan nasional Venezuela menganggap bahwa Amerika Serikat sebagai ancaman eksternal utama. Sehingga menerapkan strategi pertahanan "Perang Semua Rakyat" (dasar doktrin adalah konflik asimetris), yang merupakan strategi pertahanan yang mencoba untuk melawan kekuatan invasi besar. Perubahan doktrin ini terjadi dengan melihat tipologi ancaman yang akan dihadapi oleh Venezuela di masa yang akan datang. Dalam mengimplementasikan doktrin keamanan nasional yang baru, pemerintahan Chavez mulai meningkatkan (modernisasi) kemampuan persenjataan dan militernya. Pengembangan kekuatan militer terlihat dari besarnya belanja militer dan peningkatan kemampuan militer yang ditujukan untuk menghadapi ancaman. Pengembangan kekuatan menjadi salah satu langkah bagi Venezuela untuk mendukung kesiapan operasi militer pasukan.

Kerjasama pertahanan yang baru-baru ini disepakati oleh Kolombia dan Amerika Serikat yaitu SACTA, mendapat reaksi keras dari negara-negara anti-Amerika Serikat terutama Venezuela. Perjanjian SACTA mengizinkan Amerika Serikat menggunakan tujuh pangkalan militer Kolombia dan menempatkan 800 personil tentara dan 600 kontraktor sipil di Kolombia. Dan beredarnya dokumen Angkatan Bersenjata Amerika Serikat yang menjelaskan bahwa fasilitas militer di Palanquero, Kolombia tidak terbatas pada operasi kontra-narkotika, atau bahkan untuk operasi di wilayah Andes. Tetapi operasi militer yang bertujuan untuk mendirikan basis dengan mobilitas udara mencapai di benua Amerika Selatan. Venezuela merasa terancam dengan kehadiran militer Amerika Serikat. Hal ini menimbulkan *security dilemma* bagi Venezuela. Venezuela bereaksi dengan meningkatkan kapabiliternya. Venezuela merespon kehadiran militer Amerika Serikat di Kolombia dengan melakukan peningkatan kekuatan militer di daerah perbatasan Kolombia. Chavez memerintahkan melakukan mobilisasi 300 ribu pasukan angkatan darat ke perbatasan, yang dengan dilengkapi tank dan pesawat tempur baru guna memperkuat brigade infantri bermotor, serta menempatkan helikopter serang. Selain itu, menyiapkan sekitar 500 ribu kelompok cadangan sipil dan relawan penjaga wilayah yang akan ditempati

disepanjang wilayah perbatasan dekat Kolombia, yaitu di negara bagian Zulia, Tachira, Apure, Amazonas, dan Bolivar. Langkah-langkah tersebut dilakukan guna memperkuat basis militer dan meningkatkan keamanan untuk mencegah terjadinya invasi Amerika Serikat di Venezuela.

## 5.2 Implikasi Teori

Implementasi konsep atau teori yang digunakan dalam penelitian ini akan menjabarkan proses berpikir yang digunakan sebagai alat analisa dalam menjawab pertanyaan penelitian. Operasionalisasi konsep menuntun penulis dalam menganalisa strategi militer yang digunakan oleh Venezuela dalam merespon kehadiran militer Amerika Serikat di Kolombia. Cara pandang dan arahan yang menjadi poin utama dari konsep dan teori yang digunakan sebagai alat analisa memberikan ruang gerak bagi penulis untuk leluasa menganalisa adanya faktor dan indikator yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Konsep *security dilemma* dapat memberikan gambaran mengenai situasi suatu negara yang bermusuhan terkunci dalam sebuah siklus ketakutan bersama. Suatu negara merasa terancam ketika negara lain melakukan peningkatan kekuatan. Situasi yang tercipta karena rasa tidak aman akan memunculkan aksi reaksi antar negara. Teori model aksi reaksi menggambarkan sikap negara yang memperkuat persenjataannya karena adanya ancaman yang datang dari negara lain. Teori ofensif-defensif dapat dipahami sebagai pilihan strategi yang digunakan oleh suatu negara dalam menghadapi ancaman yang datang. Konflik yang terjadi sebagai akibat dari faktor kekuatan militer yang didefinisikan sebagai ancaman eksternal, baik antar negara tetangga maupun dengan negara kawasan regional yang dipengaruhi oleh atmosfer kepentingan dan militeristik. Oleh karena itu, konsep dan teori yang berperan dalam memberikan gambaran baik secara garis besar maupun spesifik, dalam menjawab pertanyaan penelitian dan pengujian hipotesis pada penelitian ini.

### 5.3 Implikasi Bagi Indonesia

Implikasi strategi militer ofensif Venezuela terhadap Indonesia bahwa Indonesia dapat menggunakan pilihan strategi ofensif untuk menghadapi ancaman yang datang dari luar. Indonesia dan Venezuela merupakan negara yang dikategorikan sebagai negara berkembang dan sama-sama terletak pada posisi strategis. Secara komprehensif, negara yang berada di posisi strategis rentan terhadap datangnya ancaman. Guna menghadapi ancaman, suatu negara baik langsung maupun tidak langsung menggunakan pendekatan militeristik dan mulai meningkatkan (modernisasi) kemampuan persenjataan dan militernya. Saat ini, Venezuela telah meningkatkan kapabilitas militernya guna menghadapi ancaman yang datang. Indonesia seharusnya melihat bahwa saat ini ancaman tidak hanya datang dari dalam (internal) tetapi juga dari luar (eksternal). Saatnya Indonesia mulai untuk meningkatkan kapabilitas militer. Sehingga apabila menghadapi ancaman yang datang dari luar, Indonesia dapat menggunakan pilihan strategi ofensif untuk menghadapi ancaman.

### 5.4 Saran

Penulis hendak menyampaikan beberapa saran mengenai penelitian-penelitian lebih lanjut yang mungkin akan dilakukan mengenai fokus penelitian ini. Pertama, pilihan strategi ofensif yang dilakukan Venezuela dalam merespon kehadiran militer Amerika Serikat didasarkan pada peningkatan kemampuan militer Venezuela. Pengembangan (modernisasi) persenjataan yang dilakukan oleh Venezuela menciptakan perlombaan senjata di kawasan Amerika Selatan. Oleh karena itu, ada baiknya penelitian-penelitian lebih lanjut memfokuskan pada pengaruh peningkatan persenjataan Venezuela terhadap perlombaan senjata di kawasan Amerika Selatan. Kedua, strategi ofensif yang dilakukan Venezuela dalam merespon kehadiran militer Amerika Serikat dikarenakan adanya ancaman terhadap Revolusi Bolivarian. Oleh karena itu, ada baiknya penelitian lebih lanjut menggali lebih dalam mencari faktor-faktor lain penyebab dari tindakan yang dilakukan oleh Venezuela dari segi politik dan ekonomi.